

PELATIHAN MANAJEMEN KESEHATAN IKAN HIAS PADA PENJUAL IKAN HIAS DI DESA PETELUAN INDAH KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Bagus Dwi Hari Setyono*, Rangga Idris Affandi, Syawalina Fitria,
Awan Dermawan, Thoy Batun Citra Rahmadani,
Septiana Dwiyanti, Damai Diniariwisan

Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Mataram
Correspondent Author Email*: bagus.setyono@unram.ac.id

Abstract

This community service program was implemented in Peteluan Indah Village, Lingsar District, West Lombok Regency, to improve ornamental fish health management for sellers. The challenge sellers face is a need for more knowledge about appropriate practices in maintaining fish health, which results in high fish mortality rates and a decrease in the quality of fish sold. Through training and mentoring, ornamental fish sellers are equipped with knowledge and skills regarding pond and equipment cleanliness, proper feeding, water quality management, and disease prevention. The methods include needs mapping, technical training, field assistance, and results evaluation. The program results show a reduction in fish mortality rates and an increase in fish quality, directly impacting the increasing sales and income of ornamental fish sellers. In conclusion, this program increased the knowledge and skills of ornamental fish sellers in fish health management. Regular training and facility support, such as simple laboratories and access to affordable quality feed, are necessary for sustainability.

Keywords: Ornamental Fish, Water Quality, Health Management, Training

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Peteluan Indah, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, dengan tujuan untuk meningkatkan manajemen kesehatan ikan hias bagi para penjual. Tantangan yang dihadapi para penjual adalah kurangnya pengetahuan tentang praktik yang tepat dalam menjaga kesehatan ikan, yang mengakibatkan tingginya angka kematian ikan dan penurunan kualitas ikan yang dijual. Melalui pelatihan dan pendampingan, para penjual ikan hias dibekali pengetahuan dan keterampilan tentang kebersihan kolam dan peralatan, pemberian pakan yang tepat, serta pengelolaan kualitas air dan pencegahan penyakit. Metode yang digunakan meliputi pemetaan kebutuhan, pelatihan teknis, pendampingan lapangan, dan evaluasi hasil. Hasil program menunjukkan adanya penurunan angka kematian ikan dan peningkatan kualitas ikan, yang berdampak langsung pada peningkatan penjualan dan pendapatan penjual ikan hias. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para penjual ikan hias dalam manajemen kesehatan ikan. Untuk keberlanjutan, pelatihan berkala dan dukungan fasilitas seperti laboratorium sederhana dan akses pakan berkualitas dengan harga terjangkau sangat diperlukan.

Kata Kunci: Ikan Hias, Kualitas Air, Manajemen Kesehatan, Pelatihan

Copyright©2024. Budi Hasanah dan kawan-kawan.
This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.
DOI: <https://doi.org/10.30656/cg91fm64>

PENDAHULUAN

Ikan hias telah menjadi salah satu komoditas penting dalam industri perikanan (Abidin et al., 2019; Yanuhar et al., 2022), baik sebagai sumber pendapatan maupun sebagai hobi yang digemari oleh banyak orang. Popularitas ikan hias terus meningkat seiring dengan pertumbuhan minat masyarakat terhadap kegiatan memelihara ikan hias sebagai hobi dan dekorasi rumah. Desa Peteluan Indah, yang terletak di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, telah lama dikenal sebagai salah satu pusat penjualan ikan hias di daerah tersebut. Para penjual di desa ini menyediakan berbagai jenis ikan hias yang menarik perhatian pembeli dari berbagai daerah.

Namun, tantangan utama yang dihadapi para penjual ikan hias di Desa Peteluan Indah adalah manajemen kesehatan ikan yang belum optimal. Kurangnya pengetahuan tentang praktik terbaik dalam penanganan ikan hias, mulai dari perawatan harian hingga pencegahan penyakit, sering kali mengakibatkan tingginya angka kematian ikan (Charo et al., 2023; Hoque et al., 2018; Whitmee, 2021). Hal ini tidak hanya berdampak negatif pada kualitas ikan hias yang dijual, tetapi juga pada kepuasan pelanggan dan pendapatan penjual. Ikan yang sakit atau mati tentunya tidak menarik bagi pembeli, sehingga penjual mengalami kesulitan dalam mempertahankan pelanggan dan menjual ikan hias mereka dengan harga yang baik.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para penjual ikan hias di Desa Peteluan Indah dalam manajemen kesehatan ikan hias. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para penjual dalam menjaga kesehatan ikan hias, mulai dari aspek kebersihan dan sanitasi, pemberian pakan yang tepat, hingga pengelolaan kualitas air dan identifikasi penyakit ikan (Bhatnagar & Devi, 2013; Lusiastuti et al., 2020; Yadava & Banchhod, 2021). Dengan adanya intervensi ini, diharapkan para penjual dapat menerapkan praktik-praktik manajemen kesehatan yang lebih baik, sehingga angka kematian ikan dapat dikurangi dan kualitas ikan yang dijual meningkat.

Melalui pelatihan teknis yang komprehensif, para penjual ikan hias diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga kebersihan kolam atau akuarium, peralatan, dan lingkungan penjualan. Teknik pembersihan dan desinfeksi yang benar juga diajarkan

untuk mencegah kontaminasi dan penyebaran penyakit (Macoretta & Miranda, 2021; Vanderzwalmen et al., 2021). Selain itu, penjual diberikan pengetahuan tentang jenis pakan yang sesuai, frekuensi pemberian pakan, dan jumlah pakan yang tepat untuk menghindari overfeeding yang dapat menyebabkan pencemaran air (Srikrishnan et al., 2017). Pengetahuan tentang metode pemantauan dan pengelolaan parameter kualitas air seperti pH, suhu, dan kadar oksigen juga menjadi bagian penting dari pelatihan ini.

Hasil dari program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi para penjual ikan hias di Desa Peteluan Indah. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, penjual dapat meningkatkan kesehatan ikan hias mereka, mengurangi angka kematian ikan, dan meningkatkan kualitas ikan yang dijual. Peningkatan kualitas ini tidak hanya akan menarik lebih banyak pelanggan, tetapi juga memungkinkan penjual untuk menjual ikan hias dengan harga yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan para penjual ikan hias dan komunitas di Desa Peteluan Indah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 23 September 2024 di salah satu tempat budidaya ikan hias Desa Peteluan Indah, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan yang diikuti oleh 8 orang penjual ikan hias terdiri dari beberapa tahapan penting yang disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa program ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat nyata bagi para penjual ikan hias di Desa Peteluan Indah. Tahapan tersebut meliputi pemetaan kebutuhan, pelatihan teknis, pendampingan lapangan, dan evaluasi hasil.

Kegiatan ini diawali dengan tahap pemetaan kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh para penjual ikan hias terkait manajemen kesehatan ikan (Diniariwisan et al., 2024; Setyono et al., 2023). Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan (Asri et al., 2024; Marzuki et al., 2023). Wawancara dilakukan dengan beberapa penjual ikan hias untuk mendapatkan informasi mengenai praktik penanganan ikan yang mereka lakukan, permasalahan yang

sering muncul, serta tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam manajemen kesehatan ikan. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi nyata di tempat penjualan, termasuk kebersihan kolam atau akuarium, teknik penanganan ikan, serta kualitas air yang digunakan. Informasi yang diperoleh dari tahap ini menjadi dasar untuk merancang pelatihan yang relevan dan tepat guna (Diamahesa et al., 2023).

Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang meliputi beberapa aspek penting dalam manajemen kesehatan ikan hias. Pelatihan ini terdiri dari: 1). Kebersihan dan Sanitasi: Penjual ikan hias diajarkan pentingnya menjaga kebersihan kolam atau akuarium, peralatan, dan lingkungan penjualan. Teknik pembersihan dan desinfeksi yang benar juga diajarkan untuk mencegah kontaminasi dan penyebaran penyakit; 2). Pemberian Pakan: Penjual diberikan pengetahuan tentang jenis pakan yang sesuai, frekuensi pemberian pakan, dan jumlah pakan yang tepat untuk menghindari overfeeding yang dapat menyebabkan pencemaran air; 3). Pengelolaan Kualitas Air: Penjual diajarkan metode pemantauan dan pengelolaan parameter kualitas air seperti pH, suhu, dan kadar oksigen untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi ikan hias; dan 4). Identifikasi dan Pengobatan Penyakit: Pelatihan meliputi pengenalan berbagai penyakit ikan hias, gejala-gejalanya, dan cara penanganan yang tepat untuk mengurangi angka kematian ikan akibat penyakit.

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan lapangan untuk membantu penjual ikan hias menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Kunjungan rutin dilakukan untuk memantau implementasi teknik-teknik yang diajarkan selama pelatihan. Tim pengabdian memberikan saran dan bimbingan praktis untuk mengatasi masalah yang muncul serta memastikan bahwa penjual dapat mengaplikasikan metode yang benar dalam manajemen kesehatan ikan hias. Pendampingan ini juga mencakup evaluasi berkala terhadap kualitas ikan dan lingkungan penjualan.

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi hasil yang bertujuan untuk menilai dampak dari pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Evaluasi ini melibatkan pengukuran perubahan dalam kualitas ikan, angka kematian ikan, dan peningkatan pendapatan penjual. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan program dan merancang intervensi lanjutan jika diperlukan. Dengan evaluasi yang

komprehensif, tim pengabdian dapat memastikan bahwa program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan para penjual ikan hias di Desa Peteluan Indah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan manajemen kesehatan ikan hias di Desa Peteluan Indah memberikan hasil yang signifikan dan positif. Salah satu indikator keberhasilan yang paling mencolok adalah penurunan tingkat kematian ikan hias. Sebelum pelatihan, angka kematian ikan hias cukup tinggi akibat praktik penanganan yang kurang tepat dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen kesehatan ikan. Setelah mengikuti pelatihan, para penjual mulai menerapkan teknik-teknik yang lebih baik dalam menjaga kebersihan dan kualitas air (Charo et al., 2023), yang secara langsung berkontribusi terhadap penurunan angka kematian ikan hias.



Gambar 1. Diskusi Tentang Manajemen Kualitas Air untuk Menjaga Kesehatan Ikan Hias

Peningkatan kualitas ikan yang dijual juga menjadi salah satu hasil yang signifikan dari program ini. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang pakan yang tepat, frekuensi pemberian pakan, dan teknik pemantauan kualitas air, para penjual ikan hias mampu menjaga kondisi ikan mereka tetap sehat dan aktif. Kualitas air yang terjaga dengan baik juga mengurangi risiko penyakit dan stres pada ikan, sehingga ikan hias yang dijual terlihat lebih menarik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga memperkuat reputasi penjual sebagai pemasok ikan hias berkualitas tinggi.

Dampak positif lainnya terlihat dari peningkatan penjualan dan pendapatan para penjual ikan hias. Dengan berkurangnya angka kematian ikan dan peningkatan kualitas ikan yang dijual, penjual dapat menawarkan produk yang lebih baik kepada pelanggan mereka. Hal ini menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan loyalitas mereka, yang pada akhirnya meningkatkan volume penjualan. Beberapa penjual melaporkan bahwa mereka kini mampu menjual ikan hias dengan harga yang lebih tinggi karena kualitas yang lebih baik, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka.



Gambar 2. Pendederan Larva Ikan Hias Dilakukan Pada Kolam Beton

Pengetahuan dan keterampilan para penjual dalam manajemen kesehatan ikan hias juga meningkat secara signifikan. Pelatihan yang diberikan tidak hanya fokus pada aspek teoretis, tetapi juga pada penerapan praktis di lapangan (Diamahesa et al., 2023). Para penjual belajar cara melakukan pemantauan kualitas air, mengenali tanda-tanda awal penyakit pada ikan, dan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang efektif. Pengetahuan ini membuat mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan, sehingga dapat mempertahankan kesehatan ikan mereka dengan lebih baik.



Gambar 3. Pengaplikasian Bahan Filtrasi untuk Menjaga Kualitas Air Tetap Baik

Selain manfaat ekonomi, program ini juga memberikan dampak sosial yang positif bagi komunitas penjual ikan hias di Desa Peteluan Indah. Pelatihan dan pendampingan menciptakan kesempatan bagi para penjual untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman satu sama lain. Hal ini memperkuat ikatan komunitas dan mendorong terciptanya budaya saling mendukung dalam menghadapi tantangan bersama. Selain itu, peningkatan pendapatan para penjual berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga mereka, yang berdampak positif pada kualitas hidup secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, program pelatihan dan pendampingan manajemen kesehatan ikan hias di Desa Peteluan Indah telah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Para penjual ikan hias kini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menjaga kesehatan ikan mereka, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas produk, penurunan angka kematian ikan, dan peningkatan pendapatan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas hidup para penjual dan keluarga mereka. Dengan hasil yang positif ini, program serupa dapat dipertimbangkan untuk diterapkan di komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa dalam manajemen kesehatan ikan hias.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Peteluan Indah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penjual ikan hias dalam manajemen kesehatan ikan. Melalui pelatihan dan pendampingan yang komprehensif, penjual menjadi lebih paham tentang pentingnya menjaga kebersihan, memberikan pakan yang tepat, dan mengelola kualitas air. Hasilnya, terjadi penurunan angka kematian ikan dan peningkatan kualitas ikan hias yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan mereka.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil tersebut, disarankan agar pelatihan dilakukan secara berkala guna memperbarui pengetahuan penjual tentang teknik terbaru. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga penting, seperti penyediaan laboratorium sederhana untuk pemeriksaan kualitas air dan kesehatan ikan, serta akses pakan berkualitas dengan harga terjangkau. Ini akan mendukung praktik manajemen yang lebih baik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Sukandar yang telah menyediakan fasilitas selama kegiatan pengabdian berlangsung, serta kepada saudara Hanif, Bangkit, Ramida, Tri, dan Sri yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Setiawan, B., Soemarno, Primyastanto, M., & Sulong, A. (2019). Ecological and Socio-economic Sustainability of Ornamental Fish Business in Minapolitan Area of Blitar Regency, East Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 239(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/239/1/012039>
- Asri, Y., Setyono, B. D. H., Affandi, R. I., Rahmadani, T. B. C., Diniariwisan, D., Alim, S., Iemaaniah, Z. M., & Hizbulloh, L. (2024). Bimbingan Teknis Penanganan Pasca Panen Dan Sistem Transportasi Kepiting Bakau Scylla serrata di Koperasi Prima Nusantara. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1365–1371. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8566>
- Bhatnagar, A., & Devi, P. (2013). Water quality guidelines for the management of pond fish culture. *International Journal of Environmental Sciences*, 3(6), 1980–2009. <https://doi.org/10.6088/ijes.2013030600019>

- Charo, F., Mbuthia, P., Bebora, L., & Nguta, J. (2023). Influence of aquaculture management practices and water quality on bacterial occurrence in fish culture units in Kenya. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies*, 11(2), 01–07. <https://doi.org/10.22271/fish.2023.v11.i2a.2782>
- Diamahesa, W. A., Andriyono, S., Sahidu, A. M., Amin, M., Setyono, B. D. H., Affandi, R. I., Panosa, A. E., Diniariwisan, D., & Muahiddah, N. (2023). Sosialisasi Teknik Pembuatan Tepung Ikan pada Pembudidaya Kepiting Bakau di Dusun Madak Belek, Desa Cendi Manik, Kecamatan Sekotong, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4), 1092–1096.
- Diniariwisan, D., Dwi, B., Setyono, H., Dwiyanti, S., & Asri, Y. (2024). Penyuluhan Pemanfaatan Penggunaan Mikrobubble Pada. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1482–1487.
- Hoque, F., Hussan, A., Das, A., & Chakraborty, P. (2018). Managing water quality and fish health in aquaculture: Farmer's traditional practices in west Bengal. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies*, 6(4), 31–35. www.fisheriesjournal.com
- Lusiastuti, A. M., Taukhid, Maskur, Murwantoko, Prayitno, S. B., Sugiani, D., & Caruso, D. (2020). Building and improving the capacity of fish and environmental health management strategy in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 521(1), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/521/1/012016>
- Macoretta, C. L., & Miranda, L. A. (2021). Cooling of Siamese fighting fish *Betta splendens* (Teleostei, Osphronemidae) embryos at low temperatures. *Cryobiology*, 101(May), 78–86. <https://doi.org/10.1016/j.cryobiol.2021.05.005>
- Marzuki, M., Setyono, B. D. H., Alim, S., Nuryadin, R., Affandi, R. I., & Wahyudi, R. (2023). Penanganan Gurita Segar Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada Nelayan Penangkap Gurita Di Pantai Ketapang, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pepadu*, 2(4), 149–156. [file:///C:/Users/user/Downloads/2248-Article Text-5810-1-10-20230202.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/2248-Article%20Text-5810-1-10-20230202.pdf)
- Setyono, B. D. H., Dwiyanti, S., Diniariwisan, D., Asri, Y., Junaidi, M., Sumsanto, M., & Rahmadani, T. B. C. (2023). Teknologi Mikrobubble Pada Kolam Ikan Koi Untuk Meningkatkan Kualitas Air di Desa Sokong Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(3), 334–340. <https://doi.org/10.29303/jgn.v5i3.377>
- Srikrishnan, R., Hirimuthugoda, N., & Rajapakshe, W. (2017). Evaluation of growth performance and breeding habits of fighting fish (*Betta splendens*) under 3 diets and shelters. *Journal of Survey in Fisheries Sciences*, 3(2), 50–65. <https://doi.org/10.18331/sfs2017.3.2.6>

- Vanderzwalmen, M., McNeill, J., Delieuvin, D., Senes, S., Sanchez-Lacalle, D., Mullen, C., McLellan, I., Carey, P., Snellgrove, D., Foggo, A., Alexander, M. E., Henriquez, F. L., & Sloman, K. A. (2021). Monitoring water quality changes and ornamental fish behaviour during commercial transport. *Aquaculture*, 531(July 2020), 735860. <https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2020.735860>
- Whitmee, D. (2021). Fishing for facts: An Introduction to the UK Ornamental Fish Trade. In *Ornamental Aquatic Trade Association Ltd (OATA)*. www.ornamentalfish.org
- Yadava, K. K., & Banchhod, S. (2021). Fish disease and health management. *Agriallis Volume 3: Science for Agriculture and Allied Sector*, 3(6), 17–25.
- Yanuhar, U., Musa, M., Evanuarini, H., Wuragil, D. K., & Permata, F. S. (2022). Water Quality in Koi Fish (*Cyprinus carpio*) Concrete Ponds with Filtration in Nglegok District, Blitar Regency. *Universal Journal of Agricultural Research*, 10(6), 814–820. <https://doi.org/10.13189/ujar.2022.100619>